

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini Indonesia akan menghadapi pasar bebas ASEAN atau AFTA (ASEAN Free Trading Area) yang akan berlaku tahun 2015 mendatang. Dapat diprediksi arus barang dan jasa bebas keluar masuk tanpa hambatan. Masyarakat Indonesia dapat melakukan kegiatan ekonomi di Singapura, masyarakat Singapura pun sebaliknya tanpa di pungut bea cukai di pelabuhan. Begitu pun sektor jasa, perusahaan bebas memilih tenaga kerja yang paling berkualitas dari negara sekitaran ASEAN tanpa hambatan, tanpa tarif. Dilihat dari peluang memang indah dan menggiurkan. Kita bisa memilih barang atau jasa yang terbaik dan yang paling murah harganya. Namun, dibalik semua itu akan ada ancaman apabila kita tidak memiliki kesiapan untuk menyambutnya.

Seperti contoh pada industri sepatu di Cibaduyut, Bandung. Pemerintah menyatakan hasil industri sepatu di kawasan Cibaduyut Kota Bandung, memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar internasional. Jika hasil industri sepatu di Cibaduyut ingin diterima di pasar internasional maka perlu dilakukan peningkatan standarisasi dan kualitas produknya. Akan tetapi, peningkatan kualitas dan mutu sepatu tentunya akan menguras biaya produksi. Artinya, dengan biaya produksi yang sangat tinggi secara otomatis harga jualnya pun akan tinggi. (www.kemenperin.go.id 31/10/2014)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan berupaya meningkatkan kualitas produk agar mampu bersaing dengan perusahaan asing maupun dalam negeri ditengah pasar bebas.

Dengan adanya pasar bebas ini, perusahaan di dalam negeri harus mampu bersaing ketat dengan perusahaan luar dan dalam negeri itu sendiri. Persaingan yang ketat tersebut senantiasa menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas barang atau jasa sehingga mampu bersaing dengan perusahaan baik di dalam maupun luar negeri. Merujuk dari teori Kotler (2009:49), kualitas adalah seluruh ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat .

Untuk mencapai barang atau jasa yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan kualitas produknya, Sehingga akan di peroleh hasil yang optimal. jadi dengan meningkatnya kualitas barang atau jasa akan meningkatkan kepuasan konsumen.seperti di kutip (H.Alimin, Indrianty, dan Yos, 2010:2) Meningkatnya kualitas produk/jasa akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan selanjutnya akan meningkatkan pangsa pasar. Peningkatan pangsa pasar akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan.

Perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan pendapatan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Hanafi (2010:42), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Adapun beberapa jenis pengukuran profitabilitas yaitu *Return of asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Agar perusahaan bisa bersaing di tengah persaingan barang atau jasa di Indonesia yang sangat ketat ini, senantiasa menuntut perusahaan agar terus meningkatkan profitabilitas. Beberapa perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk terus meningkatkan profitabilitas, misalnya dengan meningkatkan kualitas barang atau jasa tapi tetap meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan serta meningkatkan kinerja karyawan.

Perusahaan perlu menerapkan upaya peningkatan kualitas secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pengendalian atas biaya yang ditimbulkannya melalui pengukuran biaya kualitas (H.alimin, indrianty, dan yos 2011:2). Amin widjaja tunggal (2009:786) Biaya kualitas adalah biaya yang muncul karena produk dapat atau pada kenyataannya gagal memenuhi spesifikasi desain (dan karenanya berkaitan dengan kesesuaian kualitas). Biaya kualitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana fungsi sistem pengendalian kualitas yang diterapkan oleh perusahaan. Beberapa perusahaan di dunia telah menggunakan biaya kualitas sebagai tolak ukur keberhasilan program kualitas yang dihubungkan dengan nilai penjualan,keuntungan perusahaan, total biaya produksi atau harga pokok penjualan.

Kelompok biaya kualitas menurut Carter Usry (2008:198), Biaya pencegahan (*prevention cost*), Biaya penilaian atau appraisal (*appraisal cost*), biaya kegagalan (*failure cost*). Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya kegagalan produk, biaya pencegahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendesain produk dan sistem produksi bermutu tinggi, termasuk biaya untuk menerapkan dan memelihara sistem-sistem tersebut. biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk, biaya penilaian terdiri atas biaya inspeksi dan pengujian bahan baku, inspeksi produk selama dan setelah proses

produksi, serta biaya untuk memperoleh informasi dari pelanggan mengenai kepuasan mereka atas produk tersebut. Biaya kegagalan adalah biaya yang terjadi saat produk gagal, kegagalan tersebut dapat terjadi secara internal atau eksternal. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi selama proses produksi, seperti biaya sisa bahan baku, biaya barang cacat, biaya pengerjaan kembali, dan terhentinya produksi, karena kerusakan mesin atau kehabisan bahan baku. Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi setelah produk di jual, meliputi biaya untuk memperbaiki dan mengganti produk yang rusak selama masa garansi, biaya untuk menangani keluhan pelanggan, dan biaya hilangnya penjualan akibat ketidakpuasan pelanggan.

Biaya kualitas diperlukan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi perusahaan, salah satu diantaranya adalah agar perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat kualitas yang dapat meningkatkan profitabilitas dalam kenaikan permintaan pelanggan serta dalam hal pengurangan biaya khususnya dalam pasar yang memiliki persaingan yang sangat ketat. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti tentang seberapa besar pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dan untuk mengetahui biaya kualitas yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan atau tidak. Sehingga penulis tertarik untuk membahasnya dalam penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya kualitas (biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

kan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
 - Bagi mahasiswa sebagai wujud aplikasi teori dan apresiasi minat pada pokok kajian Akuntansi dengan mengadakan penelitian tentang pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas pada PT.
 - Bagi dosen adalah sebagai tambahan cakrawala pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Biaya kualitas.
 - Bagi pihak eksternal sebagai referensi dan refleksi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan biaya kualitas dan tingkat profitabilitas.

2. Bagi Operasional

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat praktis salah satunya sebagai bahan masukan berharga kepada perusahaan. dalam rangka menjaga agar produk tetap sesuai dengan standar, sehingga dapat meningkatkan laba yang ditimbulkan dari produk yang berkualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat membantu memunculkan ide dan konsep baru dalam pengembangan penelitian sejenis sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan pengaruh biaya kualitas terhadap tingkat profitabilitas.

